

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis yang pesat menimbulkan persaingan bisnis yang semakin ketat pula. Hal ini menimbulkan lingkungan bisnis yang penuh persaingan sehingga pihak manajemen pun harus semakin pintar memutar otak untuk tetap mempertahankan eksistensi perusahaannya di dunia bisnis. Termasuk juga dengan meninjau ulang fungsi-fungsi manajemen yang digunakan oleh perusahaan untuk dapat bertahan dan bertumbuh dalam persaingan. Pendirian sebuah perusahaan pasti telah didasari dengan tujuan perusahaan yang jelas. Martono dan Harjito (2003) menyatakan bahwa tujuan perusahaan dibagi menjadi tiga bagian, yang pertama yaitu mencapai keuntungan semaksimal mungkin atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan yang kedua yaitu ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham (*stockholders*). Tujuan ketiga yaitu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan diatas tidaklah berbeda secara substansial, hanya penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan saja yang berbeda.

Penyelarasan antar stakeholders dapat dilakukan perusahaan dengan mengembangkan program tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate social responsibility* merupakan klaim agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga untuk

kemaslahatan pihak stakeholders dalam praktik bisnis yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, LSM, konsumen dan lingkungan (Dahlia dan Siregar, 2008). CSR merupakan wujud aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuannya saat ini dan jangka panjang, perusahaan harus mendasarkan keputusannya tidak semata hanya berdasarkan faktor keuangan, tetapi juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan berhubungan erat dengan pembangunan berkelanjutan. Di Indonesia, tanggung jawab sosial perusahaan dikuatkan dengan adanya aturan IAI yang terdapat dalam PSAK No. 1 (Revisi 2009) paragraf sembilan dan UU. PT No. 40 Tahun 2007.

Beberapa kasus riil di lapangan baik pada skala nasional maupun internasional, yang mencerminkan sisi balik industrialisasi yang berpengaruh signifikan terhadap gangguan lingkungan sosial maupun lingkungan fisik, yang dapat menimbulkan *social cost* jangka panjang dan di tanggung oleh masyarakat. Salah satu contohnya adalah PT. Freeport Indonesia yaitu perusahaan pertambangan asing yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc, perusahaan tersebut adalah pembayar pajak terbesar kepada pemerintah Indonesia dan merupakan perusahaan penghasil emas terbesar di dunia melalui tambang Grasberg Papua.

Eksistensi PT. Freeport meskipun banyak berkontribusi untuk Negara, namun banyak menimbulkan masalah. Hal itu ditunjukkan karena banyak pelanggaran yang terjadi. Di tempat pertambangan Papua tersebut terdapat daerah yang dianggap keramat oleh masyarakat setempat, secara adat tidak diizinkan untuk dimasuki, namun justru dijadikan pusat pertambangan dan di eksploitasi

sehingga mengganggu dan merampas kemerdekaan beragama suku Amungme, pada saat itu warga suku Amungme dipindahkan keluar dari wilayah mereka ke wilayah kaki pegunungan, sehingga masyarakat mengalami duka, mereka tidak setuju dan melawan, namun apalah daya masyarakat kecil yang tidak punya dukungan legitimasi aparat keamanan.

Dalam konteks pelanggaran pencemaran lingkungan, pemandangan pencemaran terlihat hampir seantero sekitar daerah penambangan. Freeport melanggar peraturan perundang-undangan tentang lingkungan hidup. Fenomena seperti ini sesungguhnya telah menjadi suguhan publik nasional maupun internasional dalam kisaran waktu yang panjang.

Social Responsibility, dengan perjalanan waktu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keberadaan perusahaan. Hal itu karena keberadaan perusahaan di tengah lingkungan memiliki dampak positif maupun negatif. Khusus dampak negatif memicu reaksi dan protes *stakeholder*, sehingga perlu penyeimbangan lewat peran *Social Responsibility* sebagai salah satu strategi legitimasi perusahaan.

Wibisono Yusuf (2007) memetakan cara pandang perusahaan terhadap pelaksanaan tanggungjawab social ke dalam tiga persepsi, yaitu: *Pertama*, perusahaan melakukan tanggung jawab social sekedar basa-basi dan keterpaksaan. Artinya perusahaan melakukan tanggung jawab social karena mematuhi anjuran peraturan dan perundangan, maupun tekanan eksternal. Di samping itu perusahaan juga melakukan tanggungjawab social untuk membangun image positif, sehingga tanggungjawab social bersifat jangka pendek.

Saat ini tidak cukup hanya dengan melihat laporan keuangan perusahaan saja untuk memastikan nilai perusahaan tumbuh dalam jangka waktu panjang. Keberlanjutan perusahaan akan terjamin apabila perusahaan menerapkan tanggungjawab sosialnya yaitu dengan memperhatikan lingkungan hidup dan nilai-nilai yang harus diperhatikan jika sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar.

Segala upaya strategi yang dilakukan dalam perusahaan untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan di awal tidak luput dari peran *stakeholder*, dan salah satu kepemilikan yang cukup besar adalah kepemilikan institutional, karena kepemilikan ini merupakan kepemilikan saham terbesar maka kepemilikan ini dapat mengatur kepada pihak manajemen untuk memberikan tanggungjawab social nya kepada lingkungan dan masyarakat sekitar, sehingga selain mendapatkan image positif dari masyarakat hal ini juga akan menarik para investor untuk membeli saham perusahaan karena saat ini banyak investor yang melihat pengungkapan *corporate social responsibility* pada laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai nilai lebih pada perusahaan tersebut sehingga hal ini akan berdampak jangka panjang untuk kebaikan perusahaan.

Kepemilikan institutional juga dapat meminta kepada manajemen untuk mengungkapkan informasi social dalam laporan tahunan sebagai transparansi kepada pihak stakeholder agar dapat menaikkan nilai perusahaan melalui mekanisme pasar modal sehingga akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan. Kepemilikan institutional adalah kepemilikan oleh institusi (bank, perusahaan investasi dll).

Kepemilikan lainnya adalah kepemilikan asing. Kepemilikan asing di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sehingga juga berdampak pada perkembangan ekonomi di Indonesia. Semakin pesatnya pertumbuhan dalam kepemilikan asing maka akan mengalami tekanan dari masyarakat sekitar seperti yang terjadi pada kasus Freeport dari awal tahun 2006 sampai pertengahan tahun 2007. Apabila perusahaan asing tidak bertindak untuk melakukan tanggungjawab social pada masyarakat dan lingkungan sekitar, apalagi sampai merusak lingkungan dan pencemaran lingkungan, maka masyarakat akan memberikan image negative terhadap perusahaan asing tersebut (Fauzi, 2008).

Kepemilikan asing memandang keuntungan legitimasi kepada para *stakeholder*-nya, dimana hal ini merupakan faktor strategis dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan, hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengkontruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri ditengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Pengungkapan *corporate social responsibility* adalah strategi yang dipilih oleh perusahaan untuk memperlihatkan tanggungjawab social terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

Asmawati dan Lailatul (2013) meneliti pengaruh struktur kepemilikan, keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan: CSR sebagai variabel moderating. Hasil penelitian tersebut, pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan oleh variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional menunjukkan bahwa hanya kepemilikan manajerial yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena kepemilikan

manajerial dianggap mampu mengurangi masalah keagenan yang timbul akibat perbedaan kepentingan antara manajerial dengan pemegang saham atau pemilik perusahaan, yang tentu akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Andhika dan Andayani (2014) meneliti pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan Variabel Profitabilitas sebagai variabel moderating dapat mempengaruhi hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian mengenai kepemilikan institutional dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi masih sedikit dilakukan di Indonesia, dan masih ditemukan beberapa hasil penelitian bahwa kepemilikan institutional dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun semakin tinggi kepemilikan institutional dan kepemilikan asing menjadikan hak monitoring dalam perusahaan semakin ketat untuk memberikan tugas kepada pihak manajemen perusahaan supaya melakukan tanggungjawab social atau pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai tanda kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Banyak perusahaan yang menyadari akan pentingnya pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai strategi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mendapatkan legitimasi oleh masyarakat (Permanasari, 2009).

Penelitian ini melanjutkan penelitian Untung dan Hartini (2006) dengan mengadopsi beberapa faktor dan menambahkan faktor baru. Faktor yang diadopsi adalah faktor kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan faktor nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sedangkan faktor baru yang dicoba dimasukkan dalam penelitian ini adalah kepemilikan Asing dan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel pada perusahaan pertambangan dikarenakan perusahaan pertambangan yang banyak memiliki kasus dengan masyarakat sekitar seperti pada fenomena perusahaan pertambangan Freport di Papua, hal ini terjadi karena perusahaan pertambangan secara langsung atau tidak langsung memberikan dampak yang merugikan masyarakat sekitar karena adanya pengeboran pada wilayah yang menjadi titik produksi sehingga hal tersebut mengganggu ketenangan dan tempat tinggal masyarakat sekitar, selain itu perusahaan pertambangan juga seringkali merusak lingkungan sekitar daerah pertambangan dengan limbah dari produksi perusahaan tersebut sehingga mencemarkan lingkungan perairan di daerah sekitar pertambangan. Dari hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan pertambangan mempunyai tanggungjawab social yang lebih tinggi dari perusahaan lainnya sehingga perusahaan tidak hanya memberikan dampak negative terhadap masyarakat tetapi juga memberikan dampak positif sehingga masyarakat memberikan nilai lebih terhadap perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Surabaya karena lebih mudah mengakses

perpustakaan yang dapat mendukung dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “**Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Institusional Dan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi**”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan saham Institusional mempengaruhi nilai perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan saham Asing mempengaruhi nilai perusahaan ?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap hubungan antara kepemilikan saham Institusional dan Nilai perusahaan ?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap hubungan antara kepemilikan saham Asing dan Nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Pengaruh kepemilikan saham Institusional terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh kepemilikan saham Asing terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap hubungan antara kepemilikan saham Institusional dan Nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap hubungan antara kepemilikan saham Asing dan Nilai perusahaan.

1.4 **Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh kepemilikan saham institusional dan asing terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel pemoderasi.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi perusahaan untuk mempertimbangkan bahwa strategi dalam meningkatkan nilai perusahaan tidak hanya berpaku pada keuntungan berjangka pendek yang memprioritaskan laba, akan tetapi mengungkapkan tanggungjawab social juga tidak kalah penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan akan memberikan tambahan wawasan dan dapat dijadikan sumber maupun referensi bagi para peneliti lain dalam membuat karya tulis ilmiah di masa yang akan datang.

1.5 Sistem Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika untuk masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang penelitian yang akan dilakukan meliputi alasan pentingnya dilakukan penelitian dan teori maupun fakta dari fenomena yang diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang menjelaskan hal yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian. Berikutnya adalah manfaat penelitian yang menjelaskan hal yang berguna yang ingin diperoleh dengan melakukan penelitian baik dari segi teori maupun praktis dan sistematika penulisan skripsi yang menjelaskan isi dari masing-masing Bab yang meliputi sub bab dan sub-sub bab yang akan ditulis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan literatur yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Literatur tersebut meliputi pembahasan seputar penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang latar belakang penelitian, pembahasan hasil penelitian serta persamaan dan perbedaan penelitian. Selanjutnya berisi landasan teori yang digunakan untuk mendasari dan mendukung penelitian. Kemudian

berisi kerangka pemikiran dengan memberikan gambaran alur hubungan variabel yang akan diteliti, serta hipotesis penelitian yang menjelaskan keputusan sementara atas hubungan variabel yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan prosedur atau tata cara untuk mengetahui suatu penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Langkah-langkah sistematis tersebut meliputi rancangan penelitian; batasan penelitian; identifikasi variabel; definisi operasional dan pengukuran variabel; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; data dan metode pengumpulan data serta yang terakhir adalah teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai gambaran subyek penelitian, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis, serta pembahasan dari hasil uji yang telah dilakukan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil analisis yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya.